

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Sekolah

1. Profil MI Al-Ikhlas Srimulya

Penelitian mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya, yaitu di jalan raya Desa Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), merupakan lembaga Madrasah Ibtidaiyah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama. Sistem kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013.

2. Sejarah MI Al-Ikhlas Srimulya

MI Al-Ikhlas berdiri tahun 2009 di atas tanah hibah seluas 1800 m². Yang berada di Desa Srimulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sekolah ini di prakarsai oleh sepasang suami istri yang peduli akan dunia pendidikan dan agama, sebelumnya di Desa Srimulya tidak ada sekolah baik itu sekolah Dasar Negeri/Swasta sehingga anak-anak penduduk di desa Srimulya bersekolah di desa tetangga yang cukup jauh.

Berlatar belakang itulah pada tahun 2009 ibu Susina Handayani, S.Pd.I beserta Suaminya Heriyanto, S.Pd mendirikan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) MI Al-ikhlas. Pada awal didirikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas baru mempunyai 1 (satu) ruangan belajar dengan dinding bangunan yang terbuat dari papan dan lantainya masih dari tanah, serta dengan modal bangku dan meja seadanya, pada tahun 2010 MI Al-Ikhlas mendirikan 1 (satu) ruangan

belajar lagi sehingga menjadi 2 (dua) ruangan belajar dengan keadaan yang sama seperti ruangan belajar sebelumnya. Pada tahun 2013 MI Al-Ikhlas menambah ruangan belajar dengan bantuan Dana Reses dari anggota DPR Kabupaten OKI sehingga menjadi 3 (tiga) ruangan belajar. setelah cukup lama MI Al-Ikhlas belajar hanya menggunakan 3 ruangan Belajar, pada tahun 2016 kembali MI Al-Ikhlas mendapat bantuan ruangan belajar dari pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Untuk menunjang pemasukan murid ke MI Pada tahun 2012 pengurus MI Al-Ikhlas mendirikan RA (Raudhatul Athfal) Dharma Wanita Persatuan yang terletak di lahan yang sama dengan MI Al-Ikhlas dan mendapat bantuan gedung sekolah dari Kementrian Agama Kabupaten Ogan Komering Ilir. Alhamdulillah Dengan berdirinya RA Dharma Wanita Persatuan dapat menunjang keberadaan MI Al-Ikhlas hingga kini.

3. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas |
| b. Nomor Statistik Madrasah | : 111216020059 |
| c. Alamat Madrasah | : Desa Srimulya Kecamatan
Pampangan Kabupaten Ogan
Komering Ilir |
| Propinsi | : Sumatera Selatan |
| Kabupaten/Kota | : Ogan Komering Ilir |
| Kecamatan | : Pampangan |
| Kode Pos | : 30654 |

Telepon	: -
c. Status Madrasah	: Swasta
d. Nama Yayasan	: Al-Ikhlas Srimulya
e. Tahun Berdiri	: 2009
f. Nomor SK Izin Operasional	: Kd.06.02/4-a/PP.005/630/2012
g. Tanggal SK Izin Operasional	: 27 Juli 2012
h. Nama Badan Yang Mengelola	: Yayasan Al-Ikhlas Srimulya
i. Waktu Belajar	: Pagi 07.00 - 12.45
j. Kurikulum Yang Digunakan	: Kurikulum 2013
k. Nama Lengkap Kepala	: Susina Handayani, S.Pd.I
l. TMT Jabatan Kepala	: 10 Agustus 2009
m. Pendidikan Terakhir Kepala	: S.1
n. No. Telepon/HP	: 0813-7782-9963

4. Visi dan Misi

a) Visi

Visi MI Al-Ikhlas adalah:

1) Handal Dalam Berprestasi Kukuh Dalam Speritual

Indikator-Indikatornya adalah:

- a. Terwujudnya tradisi dan budaya kesantunan dalam berbicara, berpenampilan, dan bersikap (dengan memperhatikan budaya lokal yang dijiwai nilai dan selaras dengan ajaran Islam);

- b. Adanya tenaga guru BK atau terwujudnya sistem identifikasi dan pengembangan potensi kecerdasan peserta didik;
- c. Terwujudnya budaya membaca pendidik dan peserta didik;
- d. Terlaksananya program pembinaan keagamaan dan Bahasa Arab bagi pendidik dan Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) bagi peserta didik;
- e. Terlaksananya ilmu pengetahuan dalam keseharian pendidik dan peserta didik sesuai dengan kemampuan serta terwujudnya hasil karya pendidik dan peserta didik.

b) Misi

Untuk mencapai visi MI Al-Ikhlas memiliki Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan semua individu yang berada dalam lingkungan pendidikan
2. Mewujudkan pendidikan, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, kompetitif, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik secara maksimal;

c) Tujuan

Setiap Madrasah memiliki tujuan yang tentunya berbeda dari yang lain. Untuk itu tujuan mi al-ikhlas adalah dalam empat tahun ke depan mi al-ikhlas:

- a. Meningkatkan prestasi dan daya saing Madrasah
- b. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.

- c. Terwujudnya siswa yang berpengetahuan serta berakhlak mulia toleransi sesama dan disiplin yang tinggi
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan pada anak didik
- e. Terhindarnya siswa dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran agama.

B. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 9-14 Mei tahun 2019 di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan, untuk mengetahui pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*. Tujuan penelitian menggali informasi untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya
2. Hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya
3. Kendala dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI Al-Ikhlas Srimulya, peneliti akan menggali informasi di MI Al-Ikhlas

Srimulya Kecamatan Pampangan mengenai Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya.

Tanggung jawab merupakan sifat, perilaku, atau kepribadian seseorang yang ditampilkan, dimana perbuatan tersebut adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja yang telah menyatu dalam diri manusia.

Dengan hal ini peneliti dapat melihat gambaran karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

Lalu peneliti bandingkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung ketika dilapangan. bahwasannya pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Al-Ikhlas Srimulya sudah berjalan dengan baik. Guru menggunakan berbagai macam strategi untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* ini. Dan strategi yang dijalankan sudah berjalan dengan baik. siswa juga mengikuti kegiatan *Tahfidz* dengan tertib tanpa adanya paksaan dari siapapun. Melainkan dorongan dari diri mereka sendiri.¹

¹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019



Gambar 4.1 wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai strategi yang digunakan untuk membentuk karakter siswa²

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* yaitu melalui:

1) Pendekatan

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa dengan cara mengajarkan siswa ayat per ayat untuk dibaca. Guru terlebih dahulu yang melafalkan ayat tersebut lalu akan diikuti oleh siswa, setelah pelafalan secara menyeluruh baru lah akan di tes satu per satu untuk mengecek apakah sudah hafal atau belum. Dan tidak lupa guru disana memberikan arahan untuk membimbing anak-anak agar selalu berbuat kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang tercela.³

² Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.40

³ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

Adapun berdasarkan wawancara dengan guru *Tahfidz* bapak Hamdi, S.P.d sebagai berikut :

“Strategi untuk membentuk karakter tanggung siswa ini yaitu dengan menggunakan pendekatan ayat per ayat, dengan adanya pendekatan tersebut, kita mengajarkan anak hafalan itu secara bertahap yaitu tadi dengan mengajarkannya per ayat, kita terlebih dahulu yang membacanya lalu akan diikuti oleh siswa, setelah siswa mengulang-ulang pelafalannya siswa akan di tes satu per satu hafalannya”.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan pendekatan siswa akan mudah untuk menghafal yaitu ayat per ayat lalu di tes hafalannya, guru juga selalu menanamkan sikap terpuji pada diri siswa dengan selalu membimbing dan mengayomi anak-anak tersebut agar tidak salah melangkah nantinya dan selalu berperilaku baik.

Dengan adanya pendekatan sebagai seorang guru bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa ini dengan baik, dalam menggunakan pendekatan ini, apalagi mengenai karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*, bagaimana siswa bertanggung jawab untuk hafalannya, bagaimana guru bisa menanamkannya. Nah, dengan pendekatan *face to face, one Sunday one Surah*, disinilah akan kita bangun dan tumbuh kembangkan sikap tanggung jawab tersebut.

⁴ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.55
WIB

Dan kita bimbing siswa agar mereka dapat menerapkan dan menjaga hafalannya, serta mereka bisa berbuat atau berperilaku sesuai yang diajarkan untuk berbuat baik. Selain itu kita tanamkan kedisiplinan, taat dan patuh dengan pembiasaan seperti inilah maka akan terbentuklah pribadi yang baik dan siswa akan menjaga sifat tanggung jawabnya tersebut.

Contoh dari strategi pendekatan ini yaitu:

a) Pendekatan ayat per ayat

Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, yaitu dengan melafalkan surah dengan ayat per ayat, terlebih dahulu guru yang melafalkan dan membacanya lalu akan diikuti oleh siswa. Pelafalan ini dilakukan secara berulang-ulang agar siswa terbiasa dengan melafalkan dan sampai mereka benar-benar hafal. Sehingga siswa akan mudah untuk menghafal dan hafal diluar kepala.

b) Pendekatan *face to fece*

Pendekatan ini siswa bertatap muka secara langsung dengan guru, proses interaksi langsung siswa dengan guru. Saat proses pembelajaran siswa mendengarkan dan melihat langsung pelafalan yang dilafalkan oleh guru. Setelah guru melafalkannya lalu diikuti oleh siswa melafalkannya.

Tujuan pendekatan ini yaitu supaya siswa mudah berinteraksi dan komunikasi baik dengan guru sehingga mudah untuk menghafal dan

guru membimbing siswa secara langsung baik itu tentang sikap, perilaku dan tanggung jawab siswa.

c) Pendekatan *one Sunday one surah*

Pendekatan ini merupakan target hafalan siswa satu surah dalam satu minggu, guru membimbing anak-anak untuk melafalkan surah yang akan dihafal untuk minggu depan. Dengan cara minggu ini siswa belajar untuk menghafal dan minggu depan akan di tes hafalannya, masing-masing siswa akan menyetorkan hafalannya tersebut, disamping itu siswa akan selalu di bimbing mengenai karakter tanggung jawabnya. Seperti, tidak malas untuk belajar dan menghafal, belajar dengan rajin, tidak ribut saat di kelas, dan selalu mematuhi aturan sekolah.

2) Pembiasaan

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab siswa dengan cara membiasakan anak-anak untuk selalu melakukan hal-hal yang baik, anak-anak dibiasakan untuk berperilaku baik, mematuhi aturan sekolah, tertib dalam kelas dan sabar dalam mengantri untuk menunggu giliran maju ke depan.⁵

Dengan kebiasaan-kebiasaan itulah siswa akan melakukannya dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari siapapun dan selalu melakukan tugas dan kewajibannya itu dengan penuh tanggung jawab.

⁵ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

Adapun berdasarkan wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd yaitu:

“Strategi pembiasaan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadikan kebiasaan. Intinya pembiasaan ini yaitu pengakaman diri membiasakan anak didik untuk selalu berperilaku yang baik”.⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas telah kita ketahui bahwa dengan pembiasaan tadi mereka akan dengan sendirinya menjalankan perilaku yang baik. tanpa disuruh, hati mereka akan tergerak dengan sendirinya untuk melakukan hal-hal tersebut. Siswa dibiasakan untuk melakukan sikap yang baik, kita tanamkan jiwa religius yang cinta al-Qur’an dan dimulai dengan mendidik mereka sejak usia dini.

Contoh dari pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terbiasa untuk selalu ingin berbuat baik
 - b) Mematuhi aturan sekolah
 - c) Tertib dalam kelas
 - d) Sabar untuk mengantri saat menunggu giliran maju ke depan
- 3) Kedisiplinan

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat siswa disana datang dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, saat

⁶ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.55
WIB

proses pembelajaran di kelas mereka tidak ribut dan selalu mematuhi peraturan di sekolah.⁷

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susina, S.Pd.I yaitu:

“Strategi kedisiplinan, dengan strategi kedisiplinan ini merupakan tanggung jawab pengajar yang sangat besar untuk menjadikan anak didiknya memiliki sifat baik dan menjadikan mereka orang yang disiplin, agar mudah belajar apalagi ini menghafal al-Qur’an”.⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa baik itu disiplin waktu, dengan peraturan sekolah, pakaian dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru tanamkan dan bimbing anak-anak untuk dapat menerapkan sikap yang baik. ajarkan anak untuk dapat menghargai waktu, menjaga kebersihan, mematuhi aturan sekolah, tidak ribut dalam kelas saat belajar, dan lain sebagainya.

Contoh dari kedisiplinan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa selalu menjaga kebersihan
 - b) Datang dengan tepat waktu
 - c) Tidak ribut saat belajar
 - d) Siswa selalu mematuhi aturan sekolah
- 4) Keteladanan

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa guru di MI Al-Ikhlas Srimulya sudah memberikan contoh yang baik kepada anak

⁷ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 14.15

didiknya, karena sikap siswa disana baik tingkah lakunya di luar kelas maupun sikap di dalam kelas.⁹

Berdasarkan wawancara dengan ibu Susina, S.P.d.I yaitu:

“Strategi ini merupakan strategi yang dianggap lebih efektif dan efisien. Karena siswa usia sekolah dasar dan menengah umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidik. Dalam strategi keteladanan ini seseorang guru harus memberikan contoh apapun yang baik untuk diteladani siswa. Apalagi dalam menghafal Al-Qur’an ini”¹⁰

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa seorang guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik itu perkataan maupun dengan perbuatan. Mencontohkan anak berakhlak mulia, mengerjakan tugas dengan baik, mematuhi peraturan yang diberikan.

Dan guru disana telah memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya untuk diteladani oleh mereka, agar mereka berperilaku baik seperti yang di contohkan oleh gurunya. Apalagi dalam hal menghafal Al-Qur’an guru juga harus dituntut lebih bisa lagi mengaji dan menerapkannya. Agar siswa juga mencontoh perilaku guru tersebut dan karena siswa cenderung meneladani sikap guru jika guru tersebut memiliki sikap yang baik.

Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya terlihat tertib melakukan kegiatan pembiasaan tadarusan setiap sebelum memasuki proses

⁹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 13.55 WIB

pembelajaran berdasarkan jadwal mereka, selain itu sebelum mereka memulai pelajaran mereka selalu biasakan dengan membaca do'a dan setelah itu mereka memulai pelajaran mereka yaitu belajar menghafal atau *Tahfidz* Al-Qur'an dan kegiatan ini dilaksanakan di Musholla¹¹

Contoh dari keteladanan ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa berbicara dan berperilaku dengan baik
- b) Siswa bersikap sopan santun
- c) Tidak malas saat belajar
- d) Berakhlak mulia
- e) Menanamkan jiwa tanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamdi, S.Pd sebagai guru *Tahfidz* diperoleh informasi yaitu mengenai tanggung jawab siswa sebelum memulai proses pembelajaran:

“Sebelum memulai pelajaran biasanya siswa memulainya dengan membaca do'a dalam Musholla, awal do'a biasanya membaca al-fatihah dan dilanjutkan dengan membaca Yasin, surah-surah pendek sebagai pengingat hafalan mereka dan membaca do'a belajar”.¹²

Mengenai tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya dapat di simpulkan bahwa melauai pembiasaan dan peraturan yang ditanamkan oleh guru dan sekolah ini siswa dapat terbiasa melakukan kegiatan yang sifatnya mendekatkan siswa kepada Allah SWT.

¹¹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

¹² Wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.30 WIB.

Maka dari itu di MI Al-Ikhlas Srimulya ini sudah dibentuk program *Tahfidz* untuk menanamkan sikap religius siswa, guru membentuk program ini melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan harapan siswa bisa menjadi generasi penerus cinta al-Qur'an yang bertanggung jawab.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, MI Al-Ikhlas Srimulya sudah memprogramkan kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz*, kegiatan ini guna untuk menyiapkan generasi orang yang mampu menghafal Al-Qur'an atau menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala, seperti pepatah : “belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu”. Kata ibu Susina, S.Pd.I selaku kepala sekolah di MI Al-Ikhlas Srimulya.¹³

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susina, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah mengenai program sekolah untuk menentukan pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Al-Ikhlas ini, yaitu:

“Al-Qur'an sangat erat sekali kaitannya dengan tanggung jawab karena, orang yang menghafal al-Qur'an berarti mempunyai kewajiban untuk menjaga hafalannya sehingga dia harus bertanggung jawab supaya hafalannya tidak hilang. Untuk itu kami buat program *Tahfidz* Al-Qur'an karena orang yang menghafal al-Qur'an biasanya memiliki sifat yang baik, sifat yang disiplin, rendah hati, dan bertanggung jawab karena itu merupakan cerminan dari ayat suci al-Qur'an yang telah lekat dalam diri seseorang penghafal al-Qur'an tersebut. Menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak adalah sangatlah baik untuk dibangun dari

¹³ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

sekarang. Karena hafalan anak kecil walaupun agak lambat tetapi ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika biasa dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah di luar kepala, seperti pepatah : “belajar waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu “.¹⁴

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai program sekolah dalam menentukan pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di MI Al-Ikhlas yaitu:

“Dengan program *Tahfidz* ini akan membuat siswa memiliki sikap bertanggung jawab, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas, karena al-Qur’an adalah cerminan diri dari seseorang penghafal dan akan mempertanggung jawabkan hafalannya tersebut tidak hanya hafalannya yang dipertanggungjawabkan tetapi segala yang akan mereka lakukan akan mereka pertanggungjawabkan sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan. Maka dari itu sekolah membuat program ekstrakurikuler Tahfidz ini untuk membangun generasi penghafal alQur’an yang bertanggung jawab”.¹⁵

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang bahwa kebiasaan anak-anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari Al-Qur’an anak –anak lebih senang bermain game dan menonton film, oleh karena itu dibentuklah program kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Al-Ikhkas ini sehingga anak-anak terbiasa membaca al-Qur’an terutama di dalam menghafal al-Qur’an.

Menumbuhkan bakat baca al-Qur’an bahkan menghafalnya dari usia anak-anak adalah sangatlah baik untuk dibangun dari sekarang. Karena hafalan anak kecil itu sangat melekat sekali walaupun agak lambat tetapi

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.55 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.45 WIB

ingatan mereka biasanya sangat kuat. Dan jika dibiasakan untuk dibaca setiap hari, hafalan mereka semakin kuat, hingga sudah berada di luar kepala hafalannya tersebut.

Kondisi tanggung jawab siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini sudah lumayan baik tetapi, disini di tekankan lagi dan lebih di bimbing lagi agar tanggung jawab siswa itu selalu di terapkan di setiap kegiatan atau tingkah laku yang mereka lakukan.

Berdasarkan observasi dilapangan di MI Al-Ikhkas bahwa tanggung jawab mereka sebagai siswa itu sudah baik dan hampir meyeluruh, apalagi dibentuk melalui kegiatan keagamaan yaitu dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini. Mereka sudah bisa bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri, lingkungan, atau pun dengan orang lain.

Tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhkas sudah mencapai apa yang diharapkan oleh guru meskipun masih ada yang sebagian siswa yang masih untuk dibimbing lagi dan ditegur jika mereka melakukan kesalahan. Karena tanggung jawab itu tidak semudah kita membalikkan telapak tangan yang dengan mudahnya kita langsung bisa melakukannya.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru di MI Al-Ikhkas dengan ibu Susina, S.Pd.I mengenai bagaimana kondisi tanggung jawab siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini yaitu:

“Kalau masalah kondisi tanggung jawab siswa di sekolah, mereka sudah dikatakan bertanggung jawab, baik itu terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Contoh tanggung jawab yang mereka lakukan

¹⁶ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

yaitu kalau ibu lihat mereka itu bisa menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mereka selalu mematuhi guru-guru di sekolah, dan jika ditanya masalah hafalan mereka pasti menjawab insya allah bu kami masih hafal dan kami akan selalu menjaganya. Nah, menurut ibu itu sudah merupakan tanggung jawab yang sudah mereka terapkan dan dilakukannya tanpa adanya paksaan dari siapapun. Dari pembiasaan dan penanaman karakter inilah dan diajarkan secara bertahap mereka sudah mulai terbiasa melakukan hal-hal tersebut”.¹⁷

Siswa di MI Al-Ikhkas Srimulya kalau dilihat karakter tanggung jawab sudah baik dan sudah tertanam dari diri siswa tersebut baik itu terhadap diri sendiri, lingkungan maupun masyarakat. Misalnya dari segi kebersihan, kebersihan terhadap sekolah sangat ditekankan kepada peserta didik sehingga kepala sekolah membuat peraturan barang siapa yang membuang sampah tidak pada tempatnya peserta didik didenda Rp. 1000,00-, disamping ini siswa telah diberikan bimbingan tentang pentingnya kebersihan sehingga kebersihan bukan hanya secara fisik tapi juga bersih secara rohani, sehingga siswa selalu melakukan perbuatan yang bersifat terpuji.

Dilihat dari segi religius, yaitu sikap dan perilaku yang selalu taat kepada *ustadz* dan *ustdzah* sehingga proses yang telah dilalui menghafal al-Qur'an telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat religius karena berkaitan dengan hafalan al-Qur'an, dan menjalankan ajaran agama disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

Karakter tanggung jawab siswa juga bisa dilihat dari segi kegigihan, kegigihan menunjukkan kegemaran didalam membaca al-Qur'an baik diwaktu

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Susina, S.Pd.), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.00
WIB

proses pembelajaran maupun disaat waktu istirahat, anak-anak yang kurang hafalannya termotivasi dengan anak yang sudah menyetor hafalannya jadi anak-anak yang belum hafal sangat giat untuk menghafal lebih giat lagi agar bisa menyetor juga seperti teman yang lainnya.

Dan yang selanjutnya yaitu dari segi kedisiplinan, siswa disiplin mematuhi aturan-aturan yan telah ditentukan oleh Kepala Sekolah beserta guru dan staf walaupun ada yang terlambat, tetapi sebagian besar peserta didik MI Al-Ikhlas Srimulya telah disiplin, karena ditanamkan nilai disiplin agar bisa menjadi seorang *hafidz* atau *hafidzah*.

Agar siswa bisa bertanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini beberapa pola yang digunakan yaitu pembiasaan, pendekatan, dan keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd yaitu:

“Pola untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa ada tiga yang bapak terapkan yaitu: pembiasaan, pendekatan dan keteladanan. Dengan tersebut kami bisa membnetuk karakter siswa dengan membiasakan berperilaku baik, dengan pendekatan membimbing dengan ajaran yang sesuai untuk membentuk karakter anak-anak tersebut, kami sebagai uru harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak untuk selalu berbuat kebaikan”.¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, telah diketahui bahwa dengan pola tersebut guru bisa membentuk karakter siswa agar selalu melakukan kebaikan, karena membentuk karakter tidak langsung datang begitu saja harus ada pendekatan dan pembiasaan dulu serta keteladanan supaya siswa bisa

¹⁸ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 13.45
WIB

menerapkan karakter tanggung jawab tersebut dalam kehidupannya sehari-hari dan semua itu ditanamkan mulai sejak dini.

Orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter anak-anaknya, mereka juga dituntut untuk mendidik dan membimbing serta membiasakan anak mereka untuk bertanggung jawab, mereka juga diajarkan berperilaku atau berakhlak yang baik, serta menanamkan jiwa al-Qur'an dalam diri mereka.

Program orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini yaitu menurut ibu Susina, S.Pd.I :

“Orang tua mana yang tidak bangga melihat anaknya yang memiliki sifat terpuji, sikap yang baik, apa lagi bisa hafal al-Qur'an. Sebagai orang tua mereka sangat menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini semua orang tua berharap anak-anaknya bisa menjaga hafalannya dengan baik, hafalnya selalu dipelihara. Tidak hanya itu dengan menghafal al-Qur'an mereka sangat mengharapkan anak-anak semakin baik akhlak dan budi pekertinya, tidak malas-malasan, sopan santun, dan jadi anak yang berbakti. Maka dari itu pendidikan sejak dini inilah mulai kita bangun untuk membiasakan itu semua dengan memasukkan anak kami di di sekolah yang berbasis agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Ujar ibu Susina, S.Pd.I ”.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah kita ketahui bahwa orang tua sangat mendukung sekali jika anaknya belajar, apalagi menghafal al-Qur'an. Karena hafalannya saja bisa dijaga dan dipelihara apalagi tugas-tugas yang lain, mereka akan sangat mempertanggungjawabkan dari apa yang telah mereka kerjakan.

¹⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13.30 WIB

Dan para orang tua sangat mengharapkan bahwa anak-anaknya selain bisa mempertanggungjawabkan hafalannya, juga sifat dan perilakunya, itu semua harus dipertanggungjawabkan. Baik itu dari hal terkecil yaitu menjaga kebersihan, sopan santun, tidak malas, dan menghargai orang lain, serta memiliki akhlak yang baik.

Tidak hanya orang tua sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Siswa dituntut untuk belajar yang rajin, tidak malas-malasan, selalu mematuhi peraturan sekolah, menghormati guru, dan mengerjakan tugas dengan baik.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa untuk membentuk karakter pada siswa guru di MI Al-Ikhlas membiasakan anak-anak untuk disiplin, seperti selalu menjaga kebersihan, mereka juga membimbing anak-anak agar mereka selalu membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, berperilaku baik, rajin, dan mengerjakan tugas.²⁰

Adapun wawancara dengan ibu guru mengenai program sekolah dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* yaitu:

“Anak-anak dibiasakan untuk disiplin, belajar untuk bertanggung jawab, patuh terhadap peraturan, dan selalu menjalankannya kewajibannya yang lainnya. Kami sebagai guru disini harus bisa membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk dapat membiasakan perbuatan yang baik. Nah, untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* kami terapkan beberapa strategi yaitu diantaranya,

²⁰ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

melalui pendekatan, pembiasaan, dan kedisiplinan yang dilakukan sejak dini”²¹.

Dari wawancara di atas telah peneliti ketahui bahwa untuk membentuk karakter siswa ada beberapa strategi yang harus di terapkan untuk anak-anak dan dalam pembentukan karakter tersebut harus dibentuk saat anak berusia sejak dini, karena di umur dini inilah ingatan sangat kuat dan mudah membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik. dengan harapan bahwa melalui progran ini akan berhasil untuk membentuk karakter tanggung jawab anak.

Program sekolah dalam membentuk pendidikan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz yaitu Madrasah ibtidiyah merupakan lembaga pendidikan dasar umumnya sekitar 6-13 tahun di dalam diri anak, ada rasa ingin tahu dan membutuhkan guru yang bisa membimbing bukan hanya sebagai *ustadz* dan *ustadzah* tapi juga bisa dikagumi supaya anak senang belajar, sehingga guru bisa dijadikan contoh yang baik sikap tersebut telah berperan penting di dalam membentuk kepribadian atau karakter tanggung jawab siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan bukan membosankan.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran, sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

²¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 13.55 WIB

Konsep dari pembentukan karakter kalau dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* di MI Al-Ikhlas ini adalah suatu pembiasaan, peniruan menjadi suatu nilai yang telah terbentuk melalui program ekstrakurikuler *Tahfidz* ini, karena unsur yang terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

2. Hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya

Dari beberapa strategi yang diterapkan oleh guru di MI Al-Ikhlas Srimulya dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler ini, sudah berhasil diterapkan oleh anak didik mereka. Karena begitu banyak perubahan yang di alami anak-anak. Dari yang tadinya kurang baik sekarang menjadi lebih baik. Contoh sikap yang berhasil dilakukan oleh ana-anak adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki perilaku yang baik
- b. Sopan santun dengan orang lain
- c. Memiliki sikap religius
- d. Saling menghormati
- e. Tidak malas-malasan lagi untuk belajar
- f. Tidak ribut saat proses pembelajaran
- g. Menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab lagi
- h. Datang dengan tepat waktu
- i. Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik

- j. Lebih disiplin
- k. Patuh kepada bapak dan ibu guru
- l. Selalu menjaga kebersihan baik itu lingkungan maupun diri sendiri
- m. Siswa berakhlakul karimah

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa guru di MI Al-Ikhlas sudah melakukan yang terbaik untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Karena, siswa disana sudah rajin dalam mengerjakan tugas, apalagi pekerjaan rumah selalu dikerjakan dengan tepat waktu, siswa sudah terbiasa menyapa guru ketika bertemu di jalan, mereka juga lebih rajin untuk belajar, tidak malas-malasan lagi, datang ke sekolah dengan tepat waktu.²²

Adapun berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai kondisi tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yaitu:

“Kondisi karakter tanggung jawab siswa disini bisa dilihat sendiri bagaimana siswa disini sudah dapat menerapkan sikap bertanggung jawab, sebagaimana seperti yang kami harapkan”.²³

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas bahwa tanggung jawab siswa disini sudah baik, mereka menjalankan tanggung jawabnya sebagai kewajiban yang harus mereka lakukan. Peneliti juga melihat siswa disana sudah bertanggung jawab dengan menjaga hafalannya, tertib di dalam kelas, sopan santunnya baik, dan tidak malas untuk belajar.

²² Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

²³ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 13.45

Kondisi tanggung jawab siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* sudah dikatakan baik karena mereka semua sudah menjalankan perilaku yang baik dan menerapkan karakter tanggung jawab mereka sebagai siswa yang hafidz Al-Qur'an.

Karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya sudah baik. Karena mereka sudah menjalankan tugas mereka dengan baik, menjalankan kewajibannya sebagai siswa dengan patuh, disiplin, rajin, dan tidak malas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini menekankan mereka untuk menghafal dan mereka harus pula mempertanggungjawabkan hafalannya tersebut supaya selalu dijaga agar tidak lupa.



Gambar 4.2 Siswa yang sedang menghafal

Dengan menghafal al-Qur'an pastinya akhlak atau tingkah laku itu juga harus baik pula, itu merupakan tanggung jawab yang harus mereka lakukan, dan mereka bisa menjalankan atau menerapkan tanggung jawab itu, karakter tanggung jawab siswa MI di MI Al-Ikhlas Srimulya sudah baik,

mereka sudah menerapkannya dengan baik, berperilaku baik dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.²⁴

Maka dari itu sekolah memprogramkan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa yang dimulai sejak mereka berusia masih belia karena, menghafal akan mudah diingat dan cepat tanggap. Dengan program ini diharapkan siswa bisa mencerminkan jiwa al-Qur'annya berkhalk mulia.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa program yang dijalankan sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* itu dikatakan berhasil. Karena, siswa-siswa sangat patuh dan sopan santun, mereka selalu menjalankan tugasnya dengan baik, dan mengerjakan pekerjaan rumah dengan tepat waktu.²⁵

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai keberhasilan dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* yaitu:

“Alhamdulillah, program ini berjalan dengan lancar, setelah program *Tahfidz* ini dilaksanakan siswa sudah mampu bertanggung jawab baik itu untuk dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan. Nah, apalagi program *Tahfidz* ini anak-anak selalu menjaga dan memelihara hafalannya, dan jika diberi pekerjaan rumah dikerjakan dengan baik. Dari yang tadinya siswa masih malas-malasan untuk menghafal apalagi muraja'ah hafalannya tersebut, sekarang alhamdulillah sekarang sudah terbiasa dilakukan oleh anak-anak. Karena, pembiasaan ataupun keteladanan selalu kita terapkan untuk membimbing anak-anak tersebut yang selalu kami tanamkan dalam diri mereka dan

²⁴ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

²⁵ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

setiap kegiatan proses pembelajaran ekstrakurikuler *Tahfidz* ini mereka sudah bisa bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun dilingkungan sekitarnya”.²⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas telah kita ketahui bahwa program yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlash Srimulya sudah dikatakan berhasil. Contoh kecilnya saja selain mereka bisa mempertanggungjawabkan hafalannya, tetapi mereka juga sudah menerapkan sikap tanggung jawab lainnya seperti sikap, perilakunya, tidak malas-malasan, disiplin, dan jika diberi tugas oleh guru mereka mengerjakannya dengan baik, mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru dengan baik.

Dan jika kita lihat dari hasil observasi dan wawancara tadi bahwa orang tua sangat-sangat mendukung dengan adanya program *Tahfidz* ini, karena program ini dapat membentuk karakter anak-anak mereka yang lebih baik lagi. Mereka pastinya sangat antusias sekali untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama, guna untuk kebaikan anaknya agar bisa menjadi orang yang lebih baik lagi.

Karena selalu melakukan sifat-sifat baik itu sudah menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa perlu susah payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Kebiasaan yang baik perlu dibiasakan walaupun bertahap dan berulang-ulang, untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak baik seperti malas

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.25
WIB

harus secara bertahap diganti dengan membiasakan membaca al-Qur'an apalagi di dalam pendidikan dasar harus dibiasakan mulai sejak dini. Akhlak atau sikap yang baik lainnya itu diterapkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat siswa saat belajar dalam kelas siswa sudah melakukan kewajibannya, ia sudah bisa bertanggung jawab. Saat proses belajar di kelas mereka mematuhi aturan sekolah, menghormati guru, tidak malas saat belajar, mereka selalu muraja'ah hafalannya, dan antri dengan tertib saat menunggu gilirannya maju untuk menyeter hafalannya.²⁷

Adapun wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai tanggung jawab siswa saat pembelajaran di kelas/luar kelas yaitu:

“Kalau bapak lihat mereka sudah sangat bagus, baik itu tata tertibnya, sopan santunnya, patuh, dan disiplin. Saat bapak mau masuk kelas, bapak melihat mereka yang sedang muraja'ah hafalannya masing-masing ditempat duduknya. Siswa satu per satu maju untuk menghadap guru untuk maju, mereka tidak ribut, mereka duduk diam sambil muraja'ah hafalannya, selama menunggu gilirannya maju. Selain itu, mereka juga mengerjakan tugas dengan baik yang telah diberikan oleh gurunya”.²⁸

Setelah peneliti hubungkan observasi dengan wawancara bahwa saat pembelajaran di kelas siswa sudah memenuhi kewajibannya dengan bertanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun di lingkungan sekitarnya. Dengan pembiasaan yang selalu diterapkan secara bersamaan dan

²⁷ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

²⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 15.00

beriringnya waktu akan tumbuh dengan sendirinya sikap dan karakter tanggung jawab siswa sudah berjalan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Tanggung jawab siswa saat pembelajaran di kelas/luar kelas siswa nampaknya sudah terbiasa dengan berperilaku bersih, jujur, dan kasih sayang, tidak kikir, tidak malas, tidak berbohong, serta terbiasa dengan etika belajar, makan dan minum.

Jika seseorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat baik, maka diharapkan ia akan terbiasa untuk selalu berbuat baik, sebaliknya jika seorang anak tumbuh dalam lingkungan yang mengajarnya berbuat kejahatan, kekerasan, maka ia akan tumbuh menjadi pelaku kekerasan dan kejahatan yang baru. Misalnya berperilaku rendah hati, rajin sederhana, dan tidak iri hati, tidak pemaarah, tidak ingkar janji, serta hormat kepada orang tua. Dengan tugas pun siswa tidak akan lalai, karena siswa yang bertanggung jawab akan selalu mengerjakan tugas dengan baik.

Tanggung jawab siswa dengan tugas dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* sudah baik karena jika dilihat saat proses pembelajaran mereka mengerjakan tugas dengan baik, dan tertib.

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka juga melakukan kewajibannya belajar dengan baik, tertib saat belajar. Karena itu merupakan tanggung jawab mereka sebagai siswa yang selalu patuh terhadap peraturan sekolah, dan mereka juga harus rajin belajar, mematuhi guru, belajar

yang rajin, disiplin dan tidak malas-malasan. Ketika peneliti melihat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya mereka mengerjakan dengan baik, tertib, dan penuh tanggung jawab, dan pekerjaan rumah pun tepat waktu dikumpulkan.²⁹

Adapun berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai tanggung jawab siswa dengan tugasnya yaitu:

“Kalau tugas sekolah mereka tidak pernah lalai, jika disuruh buat tugas mereka selalu mengerjakan dengan tepat waktu. Mereka juga selalu patuh dengan aturan sekolah, tertib dalam melaksanakan tugas, disiplin waktu, kebersihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak ribut dalam kelas”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas telah diketahui bahwa siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya sangat patuh dan tertib dalam mengerjakan tugas mereka. Pada saat peneliti melihat proses pembelajaran ekstrakurikuler *Tahfidz* mereka sangat bertanggung jawab dengan mereka, sopan santunnya baik, tidak malas untuk menghafal, dan mereka juga selalu muraja'ah hafalannya agar mereka tidak lupa dari apa yang telah mereka hafalkan. Mereka juga tertib, disiplin, saat kegiatan tersebut berlangsung. Tidak hanya bertanggung jawab dengan tugas di sekolah, siswa juga harus bertanggung pada diri sendiri.

Saat peneliti melakukan observasi dilapangan, peneliti melihat siswa disana sangat baik, baik itu dari segi tingkah laku atau akhlak anak tersebut, dari segi kebersihan, baik itu kebersihan pakaian maupun lingkungan. Jika

²⁹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

³⁰ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.45

dilihat dari kebersihan peneliti melihat ada siswa yang sedang duduk dikursi ketika itu dia melihat ada sampah disamping meja tempat ia duduk, langsung diambilnya sampah tadi lalu dibuang ke tempat sampah, dan mempraktekkan etika mandi dan buang air, tekun, percaya dan tidak boros, hormat kepada tetangga, terbiasa hidup disiplin, hemat, tidak lalai, serta suka tolong menolong, dan bertanggung jawab serta selalu menjalin silaturahmi.³¹

Adapun berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai Tanggung jawab siswa dengan diri sendiri dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini yaitu:

“Tanggung jawab siswa pada diri sendiri itu sudah mereka lakukan atau diterapkan dengan sendirinya, karena ibu melihat mereka ini sudah bisa menjaga kebersihan diri mereka sendiri maupun lingkungan, sikap baik terhadap guru dan teman-temannya, berbicara yang sopan, dan memiliki akhlakul karimah yang baik”.³²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti lakukan, bahwa tanggung jawab siswa untuk diri sendiri sudah baik dan selalu diterapkan dan dijalankannya tanpa adanya paksaan dari siapapun, itu murni terbentuk dengan sendirinya dari jiwa mereka sendiri. Tanggung jawab siswa dengan diri sendiri dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz ini sudah baik, mereka sudah bertanggung jawab pada diri sendiri. Dengan menjaga kesebrsihan, memiliki akhlak yang baik, anaknya sopan santun, dan tidak malas rajin saat belajar.

³¹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

³² Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 14 Mei 2019 pukul 14.45

Peneliti melihat bahwa sopan santun mereka juga baik, dari segi ketika mereka berbicara dan menyikapinya itu sangat baik sekali, mereka berkata dengan perkataan yang baik dan ngomongnya juga dengan lemah lembut. Ekstrakurikuler *Tahfidz* ini juga bisa membentuk akhlak siswa yang baik, karena akhlak akan menjadi ukuran yang baik di dalam kepribadian terutama dalam pembentukan karakter sehingga pembiasaan melalui menghafal al-Qur'an anak akan sangat mempertanggung jawabkan dan memelihara hafalannya tersebut.

Dan karakter yang baik siswa bisa kita tanamkan sejak dini karena karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa kritis mereka yang apabila dibiarkan maka itu akan dilakukan dengan sendirinya karena sudah terbiasa berbuat baik.

3. Kendala dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Kendala yang dihadapi oleh guru menghadapi siswa dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* pasti ada karena, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal, membuat siswa menjadi tidaklah mudah untuk menghafal karena masih perlunya bimbingan dan siswa masih perlu ditanamkan jiwa religiusnya, kesalahan yang dibuat sering berulang-ulang dilakukan, seperti sikap anak yang masih ribut dalam kelas.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa kendala yang dihadapi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya yaitu:

- 1) Ada yang kesulitan untuk menghafal al-Qur'an, mengingat kemampuan siswa berbeda-beda,
- 2) Selain itu, sikap siswa yang masih perlu di tegur dan dibimbing ke arah yang lebih baik lagi
- 3) Karena mereka kadang-kadang ribut saat menghafal,
- 4) Masih ada yang lari-lari saat menunggu antrian maju untuk menyeter hafalannya,
- 5) Dan masih ada yang keluar kelas.³³



Gambar 4.1 Masih ada siswa yang berada di luar kelas saat proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd mengenai kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* yaitu:

“Kalau ditanya masalah kendala, kendalanya pasti ada. Disini rata-rata tidak semua siswa sudah bisa mengaji al-Qur'an karena masih ada

³³ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

yang menngaji iqro’, jadi makanya tadi harus adanya pendekatan, misal di kasih Surah al-Kautsar mereka tidak langsung hafal, nah, dengan metode pendekatan ayat per ayat kita ajarkan agar mereka mudah menangkap dan mudah hafal. Karena jika mereka disuruh hafal satu surah itu sangat sulit, terkadang mereka juga ribut saat proses pembelajaran berlangsung, untuk itu kami akan membimbing dan membiasakan perbuatan mereka tersebut menjadi lebih baik lagi”.³⁴

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan ibu Susina, S.Pd.I yaitu:

“Yang menjadi penghambat dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz yaitu karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal, membuat siswa menjadi lebih baik tidaklah mudah karena masih perlunya bimbingan dan siswa masih perlu di tegur, kesalahan yang dibuat sering berulang-ulang dilakukan. Tapi itu semua dari kita gurunya bagaimana menyikapi sikap siswa tersebut”.³⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kalau kendala itu pasti ada, hanya saja kita sebagai pendidik bagaimana caranya untuk mengatasi kendala tersebut. Membentuk karakter itu memang bukan perkara yang mudah, butuh proses dan pembiasaan untuk melakukan itu semua agar mereka terbiasa dengan sikap yang mereka lakukan itu.

Dari berbagai kendala tersebut bisa diatasi oleh seseorang pendidik, jangan sampai lelah dalam mendidik anak. Dengan berbagai macam cara pasti akan dilakukan oleh pendidik untuk melakukan yang terbaik untuk mereka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak mengenai mengatasi kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* yaitu:

³⁴ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 14.45 WIB

³⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah (Susina, S.Pd.I), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 14.55 WIB

“Untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* ini kami sebagai pendidik akan selalu mengajarkan dan membimbing anak-anak tersebut bagaimana agar bisa bertanggung jawab di setiap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Dengan melakukan pembiasaan dan pendekatan insya Allah kendala-kendala itu bisa di atasi”.³⁶

Berdasarkan observasi peneliti dilapangan kendala yang dihadapi guru saat pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* bahwa kendala itu bisa saja di atasi, dengan cara guru melakukan pembiasaan. Guru membiasakan anak-anak untuk selalu melakukan kebiasaan yang baik. pembiasaan diawali dengan memberikan contoh dalam sikap yang baik maupun didalam menghafal al-Qur’an sehingga sikap yang baik telah ditiru oleh peserta didik. Dan jika dilakukan secara terus menerus itu sudah menjadi suatu kebiasaan.

Guru juga selalu memberikan bimbingan yang baik untuk membentuk karakter anak dan membuat siswa hafal dan memelihara hafalannya tersebut dengan sabar dan tekun. Sehingga secara perlahan siswa itu akan hafal dan dengan terus mengulang hafalannya siswa lama kelamaan akan hafal dan secara beriringan siswa juga dibimbing untuk melakukan perilaku yang baik, maka terbentuklah karakter siswa yang baik.³⁷

Selain itu, juga adanya pendekatan dalam membentuk karakter anak tersebut. Mengajarkan secara bertahap agar dengan per ayat dan terus menerus

³⁶ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 15.05

³⁷ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

dilakukan mereka dengan sendirinya sudah terbiasa untuk melakukan kebaikan dan menghafal al-Qur'an.

Karena di setiap jalan pasti ada permasalahan, dan permasalahan tersebut harus bisa diselesaikan dengan cara apapun. Dengan adanya kendala tersebut permasalahan itu bisa di atasi oleh guru yang mengajar di MI Al-Ikhlas Srimulya. Mereka mengharapkan anak-anak didiknya bisa menghafal al-Qur'an dan mengamalkannya dan bertanggung jawab dari setiap hafalan dan tingkah lakunya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdi, S.Pd guru *Tahfidz* mengenai solusi dalam mengatasi kendala pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler yaitu:

“Solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu dengan melakukan pendekatan, adanya pembiasaan, membimbing anak-anak tersebut, dan memberikan teladan yang baik untuk dicontoh oleh anak didik”.³⁸

Berdasarkan observasi di lapangan peneliti melihat solusi yang dibuat untuk mengatasi kendala tersebut guru di MI Al-Ikhlas Srimulya memiliki empat cara yaitu:

- 1) Guru harus bisa menjadi pengasuh yang efektif mengasahi dan membantu siswa untuk bisa berperilaku baik, membantu untuk menjadikan siswa itu bertanggung jawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya itu.
- 2) Guru menjadi tauladan bagi anak didiknya, yang menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun diluar kelas, guru

³⁸ Hasil wawancara dengan guru Tahfidz (Hamdi, S.Pd), Tanggal 13 Mei 2019 pukul 14.45
WIB

juga harus mempunyai kepribadian yang mantap dalam sikap yang bersifat agamis/religius seperti rajin mempraktikkan cara menghafal al-qur'an, sikap sesama manusia tolong menolong. Guru harus bisa memberikan tauladan kepada anak didiknya membangun akhlak dan moral yang baik.

- 3) Guru harus bisa membimbing dan membiasakan anak-anaknya agar bisa belajar dengan baik lagi, dan mengulang hafalan-hafalannya, dengan sabar hati yang tulus guru membimbing anak didiknya untuk membentuk karakter yang baik dan siswa bisa bertanggungjawabkan hafalannya tersebut dengan tidak bermalas-malasan lagi untuk belajar.
- 4) Kita sebagai guru harus melakukan pendekatan, dalam artian mereka tidak mungkin menghafal jika berada di rumah, nah di sekolah inilah kita mengajarkan mereka mengaji dan menghafal dengan cara *ayat per ayat* dengan bertahap dan *face to face*. Dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang baik.³⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembentukan karakter tanggung jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya Kecamatan Pampangan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

³⁹ Hasil Observasi di MI Al-Ikhlas Srimulya 9-11 Mei 2019

1. Strategi Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas

Srimulya

Strategi yang dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, dan pendekatan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa, agar siswa dapat melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam pusbangtendik bahwa daa beberapa strategi dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa yaitu:

a. Intervensi

Intervensi merupakan bentuk campur tangan yang dilakukan pembimbing ekstrakurikuler Tahfidz terhadap siswa. Intervensi dilakukan oleh pembimbing melalui pengarahan, petunjuk dan bahkan memberlakukan aturan ketat agar dipatuhi oleh siswa yang mengikutinya.

b. Pemberian keteladanan

Pendidik harus dapat menjadi teladan atau contoh bagi siswanya, karena semua yang dilakukan pendidik baik itu sikap atau perilaku, perkataan maupun cara beretika akan ditiru oleh siswanya. Sudah sepantasnya pendidik memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa dengan baik.

c. Habitulasi/Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu strategi yang dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan secara terus menerus. Ini berarti

bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, akan mengkristal menjadi karakter yang melekat pada siswa.

d. Kedisiplinan

Dalam membangun insan cerdas, disiplin dan berkarakter dimulai dari pendidikannya yang berkualitas dan para pengajarnya profesional dalam mengajar. Disiplin merupakan aturan yang dibuat dirinya atau institusi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal pendidikan yang cerdas di mulai dari disiplin, disiplin yang diterapkan oleh seorang pelajar tanpa disadari akan mendapatkan manfaat yang sangat berharga dari kedisiplinannya yang diterapkan.

e. Penguatan

Penguatan yang diberikan oleh pembimbing ekstrakurikuler tahfidz berkhasiat untuk memperkuat perilaku siswa. Penguasaan atas siswa ini dapat ditempuh dengan secepatnya memberikan penguatan terhadap perilaku berkarakter positif.

f. Pendekatan

Pendekatan dalam pembelajaran adalah cara pandang atau titik tolak pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan Siswa di MI Al-Ikhlas sudah menjalankan tugasnya dengan baik, mempertanggungjawabkan di setiap tugas-tugas mereka baik untuk diri sendiri masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya. Sudah mencerminkan sikap religius dan mematuhi peraturan.

Karakter Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁰

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang bahwa kebiasaan anak-anak pada zaman sekarang enggan untuk mempelajari Al-Qur'an, anak-anak lebih senang bermain game dan menonton film, oleh karena itu dibentuklah program kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz di MI Al-Ikhkas ini sehingga anak-anak terbiasa membaca al-Qur'an terutama di dalam menghafal al-Qur'an untuk membentuk karakter tanggung jawab anak-anak.

Karakter yang baik itu ditanamkan sejak dini, karena dengan pembiasaan kita menanamkan sifat-sifat yang baik dimulai dari mereka usia dini itu akan terbiasa sampai mereka dewasa, dan itupun dilakukannya tanpa diperintah ataupun paksaan dari siapapun karena itu sudah menjadi pekerjaan dan kewajibannya sehari-hari.

Apalagi menanamkan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini, menghafal dan mempertahankan hafalannya itu bukanlah suatu hal yang mudah, maka dari itu pembiasaan ditanamkan sejak mereka berusia sejak dini. Mengingat anak-anak zaman sekarang yang jarang sekali kita temui untuk mau belajar apalagi belajar Al-Qur'an, seiring perkembangan zaman dimana teknologi yang sudah canggih mereka lebih sibuk untuk bermain game, nonton televisi, dan lain sebagainya.

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan...*, hlm 76

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara mengenai pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* di dapatlah hasil bahwa:

- g. Dengan program *Tahfidz* ini akan membuat siswa memiliki sikap bertanggung jawab, tidak hanya hafalannya yang dipertanggungjawabkan tetapi, segala yang akan mereka lakukan akan mereka pertanggungjawabkan sesuai dengan yang telah diajarkan.
- h. Kondisi tanggung jawab siswa di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini sudah dikatakan baik, sudah berbagai macam perilaku mereka yang mencerminkan sikap bertanggung jawab. Seperti, mereka sangat disiplin dengan datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menghormati guru.
- i. Dengan pola pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan guru bisa membentuk karakter tanggung jawab siswa di MI Al-Ikhlash. Mereka akan mempertanggungjawabkan di setiap tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Misalnya, menghafal al-Qur'an dengan baik, tidak ribut di kelas, antri saat menunggu gilirannya maju ke depan.
- j. Orang tua yang sangat antusias melihat anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dan bertanggung jawab terhadap hafalannya tersebut.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pada

kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya.⁴¹

Sedangkan guru juga berperan penting untuk membentuk karakter anak-anaknya menjadi manusia yang bertanggung jawab. Oleh sebab itu, guru dan sekolah harus sebisa mungkin bagaimana untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler. Bagaimana agar ekstrakurikuler *Tahfidz* ini bisa membentuk siswa yang bertanggung jawab dan berperilaku baik baik di kelas maupun di luar kelas.

Sedangkan guru sebagai pendidik juga bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap, yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Guru berperan dalam membentuk dan membangun kepribadian anak menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju terwujudnya sosok pribadi yang *ad-din al-islami*.⁴²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Simon Philips dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi mengemukakan bahwa:

“Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.⁴³

Dari pengertian di atas dijelaskan bahwa siswa-siswa diharapkan dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini bisa mencerminkan jiwa al-Qur’an yang dihafalnya tadi, dengan berperilaku baik, sikap yang sopan

⁴¹ Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal 35

⁴² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*,....., hal 85

⁴³ Heri, *Pendidikan Karakter*..., hlm 2

santun yang nampak atau timbul dalam diri mereka. Sikap yang mereka cerminkan itu harus dipertanggungjawabkan, dan dilakukan dengan baik. Karena karakter yang baik adalah sikap dan perilaku yang baik yang dilakukan oleh seseorang.

2. Hasil Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Ikhlas Srimulya

Dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* siswa tentunya perlu bimbingan dan pengajaran yang baik oleh seorang pendidik agar mengarahkan mereka ke jalan yang lebih baik, baik itu berperilaku atau melakukan perbuatan yang lainnya.

Jadi, karakter seseorang itu telah menyatu pada dirinya sehingga ketika ia melakukan suatu perbuatan yang bernilai kebaikan itu berjalan dengan sendirinya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Dengan adanya suatu strategi atau program yang dijalankan oleh MI Al-Ikhlas Srimulya karakter siswa sudah berjalan dengan baik, karena mereka sudah menjalankan tugas mereka dengan baik, menjalankan kewajibannya sebagai siswa dengan patuh, disiplin, rajin, dan tidak malas. Apalagi kegiatan ekstrakurikuler *Tahfidz* ini menekankan mereka untuk menghafal dan mereka harus pula mempertanggungjawabkan hafalannya tersebut supaya selalu dijaga agar tidak lupa.

Sebagaimana dalam teori telah dijelaskan bahwa Tanggung jawab terhadap diri sendiri, yaitu aspek tanggung jawabnya adalah berupa perubahan sikap menjadi lebih disiplin, lebih patuh, lebih santun, lebih meningkatkan

kesadaran dirinya dan lebih sabar baik dalam konteks ibadah *'ubudiyah* ataupun konteks *mu'amalah*.⁴⁴

Dengan menghafal al-Qur'an pastinya akhlak atau tingkah laku siswa sudah baik. Karena al-Qur'an telah mencerminkan jiwa yang bersih, suci, dan suri tauladan yang baik bagi yang menghafal dan mengamalkannya dengan baik pula.

Imam Ghazali dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi mengemukakan bahwa:

“Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi”.⁴⁵

Dari pengertian di atas telah jelas bahwa karakter seseorang itu merupakan akhlak yang dicerminkan atau sikap yang mereka perbuat. Orang yang berkarakter baik akan berperilaku dan berakhlak baik pula. Dan itu semua sudah tertanam dalam diri mereka masing-masing yang mereka telah menghafal al-Qur'an dan menerapkan ajaran-ajarannya. Dan itu sudah menjadi kebiasaan mereka yang dilakukan tanpa adanya paksaan dari siapapun melainkan dorongan dari diri mereka sendiri.

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri. Tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan dan

⁴⁴ Yusuf, Nilai Tanggung Jawab

⁴⁵ Heri, *Pendidikan Karakter...*, hlm 3

perkembangan anak. Tanggung jawab berasal dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban.⁴⁶

3. Kendala dan Solusi dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* ini sudah berjalan dengan baik. Walaupun masih ada kendala dalam membentuk karakter tanggung jawab tersebut, karena setiap yang dilakukan pasti ada kendalanya. Dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa melalui ekstrakurikuler *Tahfidz* ini kendala yang dihadapi oleh guru yaitu karena kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menghafal, membuat siswa menjadi tidaklah mudah untuk menghafal karena masih perlunya bimbingan dan siswa masih perlu di tegur agar mau menghafal dengan sungguh-sungguh sampai bisa, masih ribut di kelas saat menunggu antri maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, siswa masih lari-lari di dalam kelas dan masih ada yang malas.

Sebagaimana dalam teori dinyatakan bahwa Tingginya kemalasan santri adalah Ketika santri sudah mengalami kejenuhan dengan aktivitas keseharian yang padat, santri cenderung malas untuk menghafal, ini dibuktikan dari proses menghafal ba'da subuh masih banyak santri yang main-main dengan berpura-pura ijin untuk berwudhu atau kebelakang (kamar mandi), santri lebih banyak membuang waktunya saat proses pembelajaran mereka ribut dan lari-lari di dalam kelas.

⁴⁶ Sukiman dkk, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm 2.

Dengan adanya kendala atau hambatan ini akan mempengaruhi tingkat santri dalam menghafal, proses pembelajaran tahfidz akan terganggu dan tujuan atau target yang dicanangkan juga akan sulit untuk dicapai. Harus ada upaya bimbingan secara rutin diluar jam pelajaran, baik dalam bentuk menghafal ataupun bermuroja'ah, memberi motivasi, adanya kerjasama dengan orang tua, karena pendidikan yang kita lakukan tidak ada artinya tanpa dukung dari lingkungan terkhusus orang tua.

Untuk itu guru dituntut lebih mengetahui bagaimana menyikapi sikap siswa tersebut bagaimana agar bisa bertanggung jawab di setiap menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa. Dengan melakukan pembiasaan dan beberapa pendekatan untuk mengatasi hambatan tersebut peserta didik yang belum hafal diminta mengulang hafalannya sebanyak-banyaknya sampai mereka benar-benar hafal, dan membimbing anak didiknya untuk membiasakan berperilaku baik dalam menanamkan sikap tanggung jawab mereka.

Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.⁴⁷

Apa lagi dilihat dari perkembangan zaman sekarang bahwa kebiasaan anak-anak yang minim sekali untuk mempelajari Al-Qur'an, mereka lebih senang bermain game dan menonton film, oleh karena itu bagaimana seorang

⁴⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hlm 19-22.

guru bisa membimbing anak tersebut ke jalan yang benar. Sehingga anak-anak zaman sekarang pandai dalam membaca al-Qur'an terutama di dalam menghafal al-Qur'an untuk membentuk karakter tanggung jawab anak-anak.

Untuk itu dengan pendidikan akan bisa mengubah sikap anak menjadi lebih baik lagi, dengan membuat pendidikan yang berkarakter islami bisa mengubah perilaku anak menjadi lebih baik lagi apalagi dengan menghafal al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Ahmad Tafsir dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan”.⁴⁸

Dari pengertian di atas telah dijelaskan bahwa pendidikanlah yang mempengaruhi baik buruknya perilaku seseorang, dengan pendidikan inilah akan mengubah siswa menjadi lebih berakhlak lagi lebih bertanggung jawab di setiap tugas yang dilakukannya. Dengan pendidikan inilah akan membentuk karakter tanggung jawab siswa yang lebih baik lagi, yang membuat siswa akan berperilaku baik dan mempertanggung jawabkan segala hal yang diperbuatnya, karena pendidikan merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter, perilaku, dan akhlak seseorang.

⁴⁸ Heri, *Pendidikan Karakter...*, hlm 21